

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *CAPITAL BUFFER*

(Studi Kasus pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2011 – 2014)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada
Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**NANDA ARUM FAUZIA
12010112130184**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Nanda Arum Fauzia

Nomor Induk Mahasiswa : 12010112130184

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis/Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI *CAPITAL BUFFER* (Studi
Kasus pada Bank Umum Konvensional yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-
2014)**

Dosen Pembimbing : Idris, S.E., M.Si.

Semarang, Maret 2016
Dosen Pembimbing

(Idris, S.E., M.Si.)
NIP.197103292000031001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Nanda Arum Fauzia
Nomor Induk Mahasiswa : 12010112130184
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI *CAPITAL BUFFER* (Studi
Kasus pada Bank Umum Konvensional yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-
2014)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 31 Maret 2016.

Tim penguji

1. Idris, S.E, M.Si. (.....)
2. Muhamad Syaichu, S.E., M.Si (.....)
3. Astiwi Indriani, S.E.,M.M. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Nanda Arum Fauzia, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CAPITAL BUFFER (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau saya ambil dari orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila dikemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, Maret 2016
Yang membuat pernyataan,

Nanda Arum Fauzia

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu,
sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Q.S. Al-Baqarah : 153)

Skripsiku ini kupersembahkan untuk
Papa dan Mamaku tercinta,
Adikku tersayang,
Orang-orang yang berjasa di dalam hidupku
Terima kasih untuk semuanya

ABSTRAK

Capital buffer merupakan selisih antara rasio modal bank (CAR) dengan rasio kecukupan modal minimum sesuai dengan peraturan bank sentral. *Capital buffer* dapat dimanfaatkan oleh bank sebagai cadangan modal saat kondisi perekonomian sedang tidak baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Non Performing Loan* (NPL), *Loans over Total Asset* (LOTA), pertumbuhan GDP (GDPG), dan *lag of capital buffer* ($BUFF_{t-1}$) terhadap tingkat *capital buffer* pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 41 bank. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria tertentu dan sampel yang digunakan sebanyak 30 bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *capital buffer*, *Non Performing Loan* (NPL) dan pertumbuhan GDP (GDPG) berpengaruh negatif terhadap *capital buffer* namun tidak signifikan. *Loans over Total asset* (LOTA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *capital buffer* dan *lag of capital buffer* $BUFF_{t-1}$ memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *capital buffer*. Hasil estimasi regresi menunjukkan seluruh variabel memiliki kemampuan prediksi model sebesar 51,7% sedangkan sisanya 48,3% dipengaruhi oleh factor lain di luar model.

Kata Kunci: *capital buffer, Return on Equity (ROE), Non Performing Loan (NPL), Loans over Total Asset (LOTA), pertumbuhan GDP (GDPG), dan lag of capital buffer ($BUFF_{t-1}$), pro-cyclicality, counter-cyclical*

ABSTRACT

Capital buffer is difference between ratio of the bank's capital to the minimum capital adequacy ratio that appropriate with central bank's regulation. Capital buffer can be used by banks as buffer in adverse economic shocks. This study aims to examine the influence of Return on Equity (ROE), Non Performing Loan (NPL), Loans over Total Asset (LOTA), GDP Growth (GDPG), and lag of capital buffer ($BUFF_{t-1}$) to capital buffer level of Conventional Banks were listed on Bursa Efek Indonesia.

In this study the population is 41 commercial banks were listed on Bursa Efek Indonesia. The selection of the sample is by using purposive sampling method with some specific criteria and sample that used are 30 conventional commercial banks were listed on Bursa Efek Indonesia period 2011-2014. The analysis method is by using multiple linear regression analysis.

The result show that Return on Equity (ROE) has positive correlation and insignificant with capital buffer. Non Performing Loan (NPL) and GDP growth (GDPG) has negative correlation with capital buffer and insignificant. Loans over Total asset (LOTA) has negative and significant correlation with capital buffer and lag of capital buffer ($BUFF_{t-1}$) has positive and significant correlation with capital buffer. The result of regression estimation show whole variable have ability of model prediction is 51,7%, while remaining is 48,3% influenced by other factors outside the model.

Keywords: *capital buffer, Return on Equity (ROE), Non Performing Loan (NPL), Loans over Total Asset (LOTA), GDP growth (GDPG), dan lag of capital buffer ($BUFF_{t-1}$), pro-cyclicality, counter-cyclical*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CAPITAL BUFFER (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)**. Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis ingi menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini, terutama kepada:

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Dr. Harjum Muharam, S.E., M.E. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Idris, S.E, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan kesabarannya dalam membantu penulis, memberikan saran, ide, dan masukan serta meluangkan waktunya untuk berdiskusi hingga terselesaikannya skripsi ini.

4. Bapak Drs. Mulyo Haryanto, M.Si. selaku dosen wali yang telah mendampingi dan memberikan arahan bagi penulis selama menjalani masa perkuliahan.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen pengajar dan Staff Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan membantu kelancaran studi.
6. Kedua orangtuaku dan adikku yang selalu memberikan dukungan, perhatian, kasih sayang, semangat, dan doa yang selalu dipanjatkan untuk penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Sahabat-sahabatku Adelia, Annisa, Vita, Naufal, Wisnu, Deny, dan Rizal yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
8. Nadya Dwi, Rima Fujiana, Nukhbah Sany, Aulia Nazala, dan teman-teman manajemen angkatan 2012 Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas kebersamaan yang menyenangkan ini.
9. Seluruh teman-teman KKN Desa Gelang Kecamatan Keling Kabupaten Jepara, terima kasih atas kebersamaannya selama masa KKN.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan peneliti selanjutnya.

Semarang, Maret 2016
Penulis,

Nanda Arum Fauzia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	14
1.3.1 Tujuan Penelitian	14
1.3.1 Kegunaan Penelitian	14
1.4 Sistematika Penulisan.....	15
BAB II TELAAH PUSTAKA	17
2.1 Landasan Teori	17
2.1.1 Lembaga Keuangan	17
2.1.2 Modal Bank	19
2.1.3 Standar Modal Internasional.....	21
2.1.4 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	26
2.1.5 <i>Capital Buffer</i>	27
2.1.6 Teori yang Berkaitan dengan <i>Capital Buffer</i>	30
2.1.7 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Capital Buffer</i>	31
2.1.7.1 Return On Equity (ROE).....	31
2.1.7.2 Non Performing Loan (NPL)	32
2.1.7.3 Loans over Total Asset (LOTA)	33
2.1.7.4 <i>Pertumbuhan GDP</i> (GDPG)	34

2.1.7.5 Lag of Capital Buffer ($BUFF_{t-1}$).....	35
2.2 Penelitian Sebelumnya	36
2.3 Teoritis dan Kerangka Hipotesis	43
2.3.1 Pengaruh ROE terhadap <i>Capital Buffer</i>	43
2.3.2 Pengaruh NPL terhadap <i>Capital Buffer</i>	44
2.3.3 Pengaruh LOTA terhadap <i>Capital Buffer</i>	44
2.3.4 Pengaruh GDPG terhadap <i>Capital Buffer</i>	45
2.3.5 Pengaruh $BUFF_{t-1}$ terhadap <i>Capital Buffer</i>	45
2.4 Hipotesis Penelitian.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	48
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	48
3.1.1 Variabel Penelitian.....	48
3.1.2 Definisi Operasional Variabel	49
3.1.2.1 Variabel Independen	49
3.1.2.2 Variabel Dependen.....	53
3.2 Populasi dan Sampel	54
3.2.1 Populasi	54
3.2.2 Sampel.....	54
3.3 Jenis dan Sumber Data	57
3.4 Metode Pengumpulan Data	57
3.5 Analisis Data	58
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	58
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	59
3.5.2.1 Uji Multikolinearitas	59
3.5.2.2 Uji Autokorelasi	60
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas	61
3.5.2.4 Uji Normalitas	62
3.5.3 Analisis Regresi Berganda.....	63
3.5.4 Uji Hipotesis	64
3.5.4.1 Koefisien Determinasi (R^2) dan <i>Adjusted R²</i>	65
3.5.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	66

3.5.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	67
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	69
4.1 Gambaran Umum dan Deskripsi Objek Penelitian	69
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	69
4.1.2 Deskripsi Objek Penelitian	69
4.2 Analisis Data	70
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	70
4.2.2 <i>Screening Data</i>	73
4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	75
4.2.3.1 Uji Normalitas	75
4.2.3.2 Uji Multikolinearitas	79
4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas	80
4.2.3.4 Uji Autokorelasi	82
4.2.4 Hasil Regresi Berganda	84
4.2.5 Pengujian Hipotesis	87
4.2.5.1 Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	87
4.2.5.2 Uji Statistik F	88
4.2.5.3 Uji Statistik t.....	89
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	91
4.3.1 Pengaruh ROE terhadap <i>Capital Buffer</i>	92
4.3.2 Pengaruh NPL terhadap <i>Capital Buffer</i>	93
4.3.3 Pengaruh LOTA terhadap <i>Capital Buffer</i>	94
4.3.4 Pengaruh GDPG terhadap <i>Capital Buffer</i>	95
4.3.5 Pengaruh $BUFF_{t-1}$ terhadap <i>Capital Buffer</i>	96
BAB V PENUTUP	98
5.1 Kesimpulan.....	98
5.2 Keterbatasan Penelitian	101
5.3 Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rata-Rata Tingkat CAR dan <i>Capital Buffer</i> di Indonesia Tahun 2011-2014.....	4
Tabel 1.2	Rata-Rata <i>Capital Buffer</i> , ROE, NPL, LOTA, Pertumbuhan GDP, dan $BUFF_{t-1}$	6
Tabel 2.1	Rangkuman Penelitian Terdahulu	40
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel	53
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif.....	70
Tabel 4.2	Identifikasi Outlier Sebelum Penghapusan Outlier	74
Tabel 4.3	Identifikasi Outlier Sesudah Penghapusan Outlier.....	75
Tabel 4.4	Uji <i>One Sample Kolmogorof-Sminorf Test</i>	78
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinearitas	79
Tabel 4.6	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	82
Tabel 4.7	Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji Run.....	83
Tabel 4.8	Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson.....	84
Tabel 4.9	Hasil Uji Durbin Watson	84
Tabel 4.10	Hasil Analisis Linear Berganda.....	85
Tabel 4.11	Hasil Koefisien Determinasi.....	87
Tabel 4.12	Hasil Uji Statistik F	88
Tabel 4.13	Hasil Uji Statistik t	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran Teoritis Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Capital Buffer</i>	46
Gambar 4.1	Gambar <i>Normal Probability Plot</i>	76
Gambar 4.2	Grafik Histogram.....	77
Gambar 4.3	<i>Scatterplot</i>	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri perbankan merupakan industri yang memiliki peran kunci dalam sistem perekonomian suatu negara. Dalam menjalankan kegiatannya bank memiliki fungsi-fungsi yang dapat memfasilitasi pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Salah satu fungsi bank adalah fungsi intermediasi (*financial intermediatery*) yaitu sebagai perantara antara pihak- pihak yang membutuhkan dana (*defisit*) dengan pihak- pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus*). Bank menghimpun dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus*) dalam bentuk simpanan yang kemudian menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan dana (*defisit*) dalam bentuk kredit.

Pentingnya peran industri perbankan dalam perekonomian membuat bank memiliki peraturan khusus bila dibandingkan dengan industri- industri lainnya untuk menjaga posisinya agar tetap dalam keadaan yang sehat. Apabila suatu bank mengalami kegagalan maka dampak yang akan ditimbulkan akan mempengaruhi nasabah dan lembaga- lembaga yang menyimpan dana atau melakukan investasi modal di bank. Jika hal itu terus berlanjut maka akan menciptakan dampak yang lebih luas tidak hanya pada pasar domestik namun juga pasar internasional. Pentingnya peran bank dalam melaksanakan fungsinya maka kesehatan bank perlu diatur dengan baik dan tepat. Bank sentral selaku regulator akan melakukan

pengawasan terhadap kesehatan bank untuk tetap menjaga stabilitas perekonomian.

Salah satu indikator bahwa suatu bank dikatakan sehat dapat dinilai dari kecukupan modal yang dimiliki. Bank perlu menyediakan kecukupan modal untuk menjaga tingkat kepercayaan nasabah terhadap aktivitas perbankan. Oleh karena itu bank sentral sebagai regulator yang memiliki wewenang dalam mengawasi industri perbankan mengeluarkan aturan perbankan mengenai permodalan. Bank Indonesia dalam melaksanakan prinsip kehati-hatian menetapkan kewajiban penyediaan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. Hal tersebut bertujuan untuk memperkuat sistem perbankan dan sebagai penyangga terhadap potensi kerugian (Booklet Perbankan Indonesia, 2012).

Dasar peraturan yang digunakan oleh bank sentral dalam hal ini Bank Indonesia adalah dengan mengadopsi peraturan dari *Basel Comitee on Banking Supervision* (BCBS). Pada tahun 1988 BCBS mengeluarkan konsep awal mengenai permodalan bank beserta perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) khusus untuk risiko kredit yang kemudian disempurnakan pada tahun 1996 dengan menambahkan Tier 3 dan penghitungan ATMR risiko pasar. Konsep mengenai permodalan yang dikeluarkan oleh BCBS ini lebih dikenal dengan Basel Accord 1 di mana dalam aturan tersebut bank diwajibkan untuk memiliki modal paling sedikit sama dengan 8 persen dari ATMR.

Pada tahun 2006 BCBS kembali mengeluarkan aturan mengenai Basel II. Aturan pada *Basel II* dinilai lebih kompleks dibandingkan dalam Basel I. Dalam

Basel II terdapat kerangka penghitungan modal yang bersifat lebih sensitif terhadap risiko (*sensitif risk*). Basel II bertujuan untuk meningkatkan keamanan dan kesehatan sistem keuangan yang berfokus pada perhitungan modal yang berbasis pada risiko, *supervisory review process*, dan *market discipline*. Secara umum kerangka Basel II terdiri dari tiga pilar yaitu Pilar 1 mengenai kecukupan modal minimum (*minimal capital requirements*) dan Pilar 2 tentang proses review oleh pengawas (*supervisory review process*) serta Pilar 3 berkaitan dengan disiplin pasar (*market discipline*). Dengan pengimplementasian Basel II pada perbankan di Indonesia diharapkan industri perbankan di Indonesia akan lebih sehat dan mampu bertahan dalam kondisi krisis (Booklet Perbankan Indonesia, 2014).

Adanya krisis keuangan global 2008/2009 mendorong BCBS mengeluarkan paket reformasi keuangan global atau lebih dikenal dengan Basel III untuk memperkuat ketahanan pada sisi mikropudensial maupun makropudensial. Peningkatan ketahanan dalam sisi mikropudensial dilakukan dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas permodalan bank yang lebih tinggi serta perlunya tersedia kecukupan cadangan (*buffer*) modal yang harus dimiliki oleh bank dengan mewajibkan pembentukan *conservation buffer* sebesar 2,5% dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) yang dimiliki oleh bank, *buffer* tersebut berguna untuk menyerap kerugian saat terjadi krisis. Sementara itu peningkatan ketahanan pada sisi makropudensial dilakukan dengan melakukan reformasi terhadap pengaturan makropudensial untuk memantau tingkat *procyclicality* sistem keuangan. Penguatan pada sisi makropudensial tersebut

dilakukan dengan mensyaratkan bank untuk menyediakan *countercyclical capital buffer* pada saat keadaan ekonomi baik (*boom period*) yang bertujuan untuk menyerap kerugian saat terjadi krisis (*boost period*) akibat dari pertumbuhan kredit yang berlebihan sehingga dapat mengganggu sistem keuangan. Besarnya *countercyclical capital buffer* yang disyaratkan yaitu sebesar 0%-2,5% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dimiliki oleh bank. Selain itu, diperlukan juga *capital surcharge* untuk D-SIB (*Domestic Systemically Important Bank*) atau bank yang ditetapkan memiliki dampak sistemik, yang mana kisaran besaran yang disyaratkan untuk *capital surcharge* sebesar 1% sampai dengan 2,5% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). (Consultative Paper Basel III, 2012). Dengan menerapkan Basel III di Indonesia diharapkan industri perbankan akan lebih kuat dan mampu menjalankan operasi bisnisnya meskipun di tengah krisis ekonomi.

Tabel 1.1

Rata- Rata CAR dan *Capital Buffer* di Indonesia Tahun 2011 - 2014 (%)

	2011	2012	2013	2014
CAR	16,04	16,33	16,91	16.30
CAR Minimum	8	8	8	8
<i>Capital Buffer</i>	8,04	8.33	8.91	8.30

Sumber: idx.co.id 2011 – 2014 (diolah)

Berdasarkan dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa rata- rata CAR bank konvensional di Indonesia antara tahun 2011 hingga 2014 selalu mengalami fluktuatif yang mana presentase rata- rata CAR berada pada posisi di atas CAR minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Rata- rata CAR bank di Indonesia antara tahun 2011 - 2014 mencapai angka tertinggi pada tahun

2013 dengan presentase sebesar 16,91%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perbankan di Indonesia telah siap dengan penerapan Basel III yang mensyaratkan CAR minimum sebesar 13%, yang mana peraturan ini akan mulai diterapkan di Indonesia pada tahun 2019 (Booklet Perbankan Indonesia, 2014).

Capital buffer merupakan selisih antara CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang dimiliki oleh bank dengan CAR yang ditetapkan oleh regulator. Salah satu manfaat bank memiliki *capital buffer* adalah untuk mengantisipasi risiko kegagalan yang akan terjadi di masa mendatang. Menyediakan tingkat *capital buffer* yang cukup merupakan suatu hal yang penting bagi bank karena rasio kecukupan modal yang ditetapkan oleh pemerintah secara umum kurang sensitif dan belum tentu mencerminkan risiko yang dimiliki oleh suatu bank sehingga tidak dapat menutupi risiko yang mungkin akan terjadi, khususnya risiko sistematis di mana akan memberikan dampak buruk terhadap perekonomian (Boucinha, 2008).

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa tingkat *capital buffer* perbankan di Indonesia pada tahun 2011– 2014 mengalami fluktuatif walaupun tidak terlalu signifikan. Pada tahun 2011 rata- rata tingkat *capital buffer* yang dimiliki oleh bank- bank di Indonesia hanya sebesar 8,04%. Kemudian pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 8,91% yang mana merupakan tingkat *capital buffer* tertinggi pada tiga tahun terakhir. Tingkat *capital buffer* yang tinggi akan memberikan dampak yang kurang baik bagi industri perbankan. Tingginya tingkat *capital buffer* yang dimiliki oleh bank menandakan bahwa bank memiliki banyak modal yang ditahan yang mana modal tersebut dapat digunakan secara

optimal untuk meningkatkan keuntungan bagi bank. Namun di sisi lain tingginya tingkat CAR mencerminkan kesehatan bank, yang mana bank dianggap siap dalam mengantisipasi potensi kerugian di masa mendatang. Oleh karena itu bank perlu mempertimbangkan *trade-off* antara keuntungan dan kerugian dari memegang tingkat *capital buffer* sehingga bank dapat menyediakan *capital buffer* yang cukup.

Tabel 1.2

Rata- Rata *Capital Buffer*, ROE, NPL, LOTA, Pertumbuhan GDP di Indonesia Tahun 2011 - 2014 (%)

	2011	2012	2013	2014
<i>Capital Buffer</i>	8,04	8,33	8,91	8,30
ROE	15,86	13,48	11,89	8,55
NPL	2,38	2,39	2,19	2,63
LOTA	62,51	65,48	65,74	66,91
Pertumbuhan GDP	6,17	6,03	5,58	5,02
BUFF _{t-1}	9,33	8,04	8,33	8,91

Sumber: idx.co.id 2011 – 2014 (diolah) dan Badan Pusat Statistik (2015)

Berdasarkan data ROE yang tersaji di atas menunjukkan bahwa rata- rata tingkat ROE di perbankan Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2012, 2013, dan 2014 masing – masing 15,86%, 13,48%, 11,89%, dan 8,55%. Menurut Vu dan Turnell (2015) menyatakan bahwa bank dengan tingkat ROE tinggi memiliki tingkat *capital buffer* yang tinggi. Tingkat ROE yang tinggi menunjukkan laba yang diperoleh bahwa tinggi, tingginya laba tersebut dimanfaatkan oleh bank sebagai *buffer* (cadangan) apabila terjadi guncangan di kemudian hari. Data di atas menunjukkan adanya kesenjangan teori pada tahun 2011-2012 dan 2012 – 2013 dimana tingkat ROE dan *capital buffer* bergerak secara negatif. ROE

mengalami penurunan pada tahun 2012 dari 15,86% menjadi 13,48% sedangkan tingkat *capital buffer* mengalami kenaikan dari 8,04% menjadi 8,33% dan pada tahun 2013 ROE mengalami penurunan dari 13,48% menjadi 11,89% tetapi *capital buffer* mengalami kenaikan dari 8,33% menjadi 8,91%

Tabel data di atas menunjukkan bahwa tingkat NPL mengalami fluktuatif. Berdasarkan data NPL di atas terdapat data yang tidak relevan dengan teori. Pada Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat NPL pada tahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan dari 2,39% menjadi 2,19%, sedangkan rata-rata tingkat *capital buffer* mengalami peningkatan dari 8,33% menjadi 8,91%. Sementara itu tingkat NPL untuk tahun 2013 dan 2014 menunjukkan adanya kenaikan dari 2,19% menjadi 2,63%, namun rata-rata tingkat *capital buffer* mengalami penurunan dari 8,91% menjadi 8,30%. Variabel NPL yang mewakili risiko bank memiliki pengaruh positif terhadap *capital buffer*. Semakin tinggi tingkat risiko yang dimiliki oleh bank maka tingkat *capital buffer* yang disediakan oleh bank juga akan semakin meningkat karena bank yang memiliki risiko tinggi maka memiliki peluang besar untuk menghadapi hambatan pemenuhan persyaratan modal yang ditetapkan oleh regulator dan menghadapi biaya yang berkaitan dengan disiplin pasar dan intervensi pengawasan.

Dalam penelitian ini variabel *loan over total asset* digunakan sebagai ukuran risiko bank sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuso et al (2004), Jokipii dan Milne (2008), Fonseca dan Gonzalez (2010), Atici dan Gursoy (2013) dalam penelitian mengenai *capital buffer*. Rasio ini akan menunjukkan apakah pertumbuhan kredit yang tinggi akan berpengaruh pada peningkatan

capital buffer bank. Diharapkan dalam penelitian ini terdapat pengaruh negatif antara LOTA terhadap *capital buffer*. Namun, berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa terjadi kesenjangan antara teori dengan data pada tahun 2012 dan 2013. Hal tersebut ditunjukkan adanya kenaikan pada rata-rata LOTA dari 62,51% menjadi 65,48% yang sejalan dengan kenaikan *capital buffer* dari 8,04% menjadi 8,33%. Hal itu terjadi pula pada tahun 2013 yang mana terdapat kenaikan LOTA dari 65,48% menjadi 65,74% dan diikuti dengan kenaikan rata-rata *capital buffer* dari 8,33% menjadi 8,91%.

Variabel lainnya yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah *lag of capital buffer* yang digunakan sebagai ukuran dari *adjustment cost* (D'Avack dan Levasseurt, 2007; Atici Gursoy, 2013). Dalam penelitian ini diharapkan terdapat hubungan positif antara tingkat *capital buffer* sebelumnya dengan tingkat *capital buffer* saat ini, sebab bank cenderung memiliki perilaku untuk menjaga dan meningkatkan tingkat modal mereka pada posisi yang optimal atau diinginkan. Oleh karena itu diharapkan adanya pengaruh positif antara *lag of capital buffer* terhadap *capital buffer*. Namun, dalam Tabel 1.2 menunjukkan adanya fenomena gap yang mana antara *lag of capital buffer* dan *capital buffer* terdapat hubungan yang negatif. Hal itu terjadi pada tahun 2012 dan 2014. Pada tahun 2012 terjadi penurunan *lag of capital buffer* dari 9,33% menjadi 8,04%, sedangkan tingkat *capital buffer* mengalami peningkatan dari 8,04% menjadi 8,33%. Sementara itu untuk tahun 2014 terjadi kenaikan pada *lag of capital buffer* dari 8,33% menjadi 8,91% sedangkan terdapat penurunan pada *capital buffer* dari 8,91% menjadi 8,30%.

Variabel lainnya adalah pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP) sebagai variabel yang mewakili kondisi perekonomian secara makro. Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa pertumbuhan GDP dari tahun 2011-2014 menunjukkan tren yang menurun. Menurut Ayuso *et al* (2002) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara pertumbuhan GDP dengan *capital buffer* di mana saat pertumbuhan GDP menurun mengindikasikan bahwa kondisi perekonomian sedang memburuk maka persyaratan modal akan meningkat sehingga bank perlu meningkatkan tingkat *capital* mereka pada saat resesi. Sementara itu berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan GDP memiliki tren menurun sedangkan tingkat *capital buffer* pada tahun 2014 juga mengalami penurunan dari 16,91% menjadi 16,30%. Hal tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara data dengan teori.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *capital buffer* di bank umum konvensional yang tercatat di BEI pada tahun 2012-2014. Sebelumnya beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *capital buffer* diantaranya Ayuso *et al* (2002) pada kasus perbankan di Spanyol, Stolz dan Wedow (2005) di perbankan Jerman, Kim dan Lee (2006), D'Avack dan Levasseurt (2007) untuk perbankan di *Central and Eastern European Countries* (CEECs). Penelitian lainnya yaitu dari Boucinha (2008) di Portugis, Jokipii dan Milne (2007), Prasetyantoko dan Soedarmono (2008) dengan studi kasus pada perbankan di Indonesia, Fonseca dan Gonzalez (2009) pada perbankan di 70 negara, dan Vu dan Turnell (2015) di Australia. Dalam penelitian yang dilakukan

oleh beberapa peneliti di atas, mereka menggunakan beberapa variabel utama yaitu *Return on Equity*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loans over Total Asset (LOTA)*, *lag of capital buffer* ($BUFF_{t-1}$) dan GDPG sebagai proksi yang mewakili kondisi makroekonomi.

Berdasarkan hasil pengujian beberapa variabel yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, menunjukkan hasil yang berbeda- beda dari setiap variabel. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ayuso *et al* (2002), Jokipii dan Milne (2008), dan Kim dan Lee (2006) serta Bikker dan Metzmakers (2004) bahwa *Return on Equity (ROE)* memiliki pengaruh negatif terhadap *capital buffer*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Atici dan Gursoy (2013), dan Vu dan Turnell (2015) serta D' Avack dan Levasseurt (2007) menunjukkan bahwa terdapat hubungan terdapat hubungan positif antara *Return on Equity (ROE)* terhadap *capital buffer*.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayuso *et al* (2002), Boucinha (2008) dan D'Avack dan Levasseurt (2007), menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *capital buffer*. Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Jokipii dan Milne (2008) dan Atici dan Gursoy (2013) yang menemukan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap *capital buffer*.

Variabel lainnya yang mempengaruhi *capital buffer* yaitu *Loans over Total Asset (LOTA)*. Ayuso *et al* (2002) dan Fonseca dan Gonzales (2010) menemukan adanya pengaruh negatif antara *Loans over Total Asset (LOTA)*

dengan *capital buffer*. Sebaliknya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Atici dan Gursoy (2013) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *Loans over Total Asset* (LOTA) dengan *capital buffer*.

Variabel lainnya yang dipertimbangkan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan *Gross Domestic Bruto* (GDP) yang mewakili kondisi makroekonomi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Francesco d' Avack (2007), Jokipii dan Milne (2008), Ayuso et. al (2002), Vu dan Turnell (2015) serta Stolz dan Wedow (2005) menemukan hubungan yang negatif antara kondisi perekonomian dengan *capital buffer*. Namun hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian dari Kim dan Lee (2006) dan Fonseca dan Gonzalez (2010) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi perekonomian dengan *capital buffer*.

Penelitian ini melibatkan variabel *lag of capital buffer* ($BUFF_{t-1}$) yang digunakan sebagai ukuran dari *adjustment cost* (D'Avack dan Levasseurt, 2007 dan Atici Gursoy, 2013). Beberapa peneliti sebelumnya menggunakan variabel *lag of capital buffer* dalam penelitiannya diantaranya adalah D'Avack dan Levasseurt (2007), Vu dan Turnell (2015), Jokipii dan Milne (2008), Atici dan Gursoy (2013) dengan hasil penelitian yang diperoleh adalah positif signifikan.

Dengan demikian berdasarkan adanya kesenjangan penelitian dan fenomena gap di atas, maka peneliti mencoba untuk menganalisis faktor- faktor yang mempengaruhi *capital buffer* pada bank umum konvensional di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011 - 2014. Alasan

peneliti memilih bank umum konvensional di Indonesia sebagai sampel dikarenakan jumlah dana yang dihimpun dan disalurkan bank umum konvensional lebih besar daripada Bank Perkreditan Rakyat. Berdasarkan data yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2015 tercatat bahwa jumlah penyaluran dana bank umum konvensional pada tahun 2012 dan 2013 masing – masing mencapai Rp4.172.672 miliar dan Rp4.823.303 miliar sementara itu untuk dana yang dihimpun oleh bank umum konvensional mencapai Rp3.542.518 miliar pada tahun 2012 dan Rp4.070.018 miliar pada tahun 2013. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan BPR yang hanya berjumlah Rp64.753 miliar pada tahun 2012 dan Rp74.550 miliar pada tahun 2013 untuk penyaluran dana, sedangkan jumlah sumber dana yang terkumpul sebesar Rp55.289 miliar dan Rp64.001 miliar, masing-masing untuk tahun 2012 dan 2013. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa bank umum konvensional lebih rentan terpapar risiko apabila terjadi krisis, untuk menghadapi krisis tersebut bank perlu memiliki cadangan dana yang cukup. Oleh karena itu, berdasarkan dari segi urgensi tersebut lebih utama untuk melakukan penelitian pada bank umum konvensional. Selain itu, variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain *Return on Equity* (ROE), *Non Performing Loan* (NPL), *Loans over Total Asset* (LOTA), *lag of capital buffer* ($BUFF_{t-1}$), dan pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP) untuk mewakili kondisi makro ekonomi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, diketahui bahwa permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah adanya *fenomena*

gap, pada tabel 1.2 menunjukkan naik turunnya *Return on Equity* (ROE), *Non Performing Loan* (NPL), *Loans over Total Assets* (LOTA), pertumbuhan GDP (GDPG), dan *lag of capital buffer* ($BUFF_{t-1}$) dimana pergerakan tersebut mencerminkan adanya ketidaksesuaian dengan asumsi yang ada. Selain itu terdapat pula *research gap* atau perbedaan di antara hasil penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *capital buffer*. Oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adanya ketidaksesuaian variabel yang digunakan dalam penelitian dengan asumsi yang ada dan terdapat perbedaan hasil dari penelitian terdahulu. Sehingga dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ROE mempengaruhi *capital buffer* pada bank umum konvensional yang tercatat di BEI periode tahun 2011 - 2014?
2. Apakah NPL mempengaruhi *capital buffer* pada bank umum konvensional yang tercatat di BEI periode tahun 2011 - 2014?
3. Apakah *loans over total asset* (LOTA) mempengaruhi *capital buffer* pada bank umum konvensional yang tercatat di BEI periode tahun 2011 - 2014?
4. Apakah Pertumbuhan GDP (GDPG) mempengaruhi *capital buffer* pada bank umum konvensional yang tercatat di BEI periode tahun 2011 - 2014?
5. Apakah *lag of capital buffer* ($BUFF_{t-1}$) mempengaruhi *capital buffer* pada bank umum konvensional yang tercatat di BEI periode tahun 2011 - 2014?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh ROE terhadap *capital buffer* pada perbankan konvensional yang tercatat di BEI periode tahun 2011 - 2014.
2. Untuk menganalisis pengaruh NPL terhadap *capital buffer* pada perbankan konvensional yang tercatat di BEI periode tahun 2011 - 2014.
3. Untuk menganalisis pengaruh *loans over total asset* (LOTA) terhadap *capital buffer* pada perbankan konvensional yang tercatat di BEI periode tahun 2011 - 2014.
4. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan GDP (GDPG) terhadap *capital buffer* pada perbankan konvensional yang tercatat di BEI periode tahun 2011 - 2014.
5. Untuk menganalisis pengaruh *lag of capital buffer* ($BUFF_{t-1}$) terhadap *capital buffer* pada perbankan konvensional yang tercatat di BEI periode tahun 2011 - 2014.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian ini adalah

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai penelitian empiris pada manajemen keuangan khususnya

mengenai perbankan dan mendukung penelitian sebelumnya, khususnya penelitian mengenai modal perbankan.

2. Bagi Perbankan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan bagi manajemen perbankan dalam mengelola modal terutama *capital buffer* dalam rangka menghadapi peraturan Basel III yang akan diterapkan di Indonesia pada tahun 2019.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas hal-hal yang dibahas dalam penelitian ini, berikut uraian sistematika penulisan dalam penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan berisi latar belakang masalah mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi *capital buffer*, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori tentang *capital buffer* dan faktor- faktor yang mempengaruhi *capital buffer*, penelitian terdahulu, hipotesis dan kerangka pemikiran teoritis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi variabel penelitian *capital buffer* dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data, serta teknik pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menyajikan deskripsi objek penelitian, analisis data, pengujian dan pembahasan hipotesis.

BAB V PENUTUP

Pada bab V berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dijelaskan pada Bab IV, keterbatasan penelitian, dan saran.